

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai upaya menciptakan pengelolaan yang baik, salah satu agenda reformasi keuangan Negara adalah pergeseran sistem penganggaran yang dahulu menggunakan konsep tradisional menuju *New Public Managemen* (NPM) dengan sistem penganggaran berbasis kinerja (*Performance Budgeting*) (Sancoko, 2008). Situasi permasalahan ekonomi yang ada di dalam masyarakat luas yang mendasari masyarakat untuk hidup dalam berorganisasi. Organisasi didirikan oleh masyarakat disebabkan karena adanya kesamaan kepentingan. Organisasi nirlaba kini mulai diperhitungkan masyarakat luas sebagai suatu instansi yang unggul dan memiliki profesionalitas karena bertujuan menjembatani kepentingan-kepentingan masyarakat umum. Perkembangan pesat organisasi nirlaba disebabkan oleh organisasi ini berpengaruh pada perekonomian seperti khususnya pembayaran pajak dan berpengaruh pada masyarakat yang memperoleh pelayanan (Adrianto, 2008).

Perbedaan yang mendasar antara organisasi nirlaba dengan organisasi komersil adalah suatu organisasi yang bertujuan pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membuat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 yang tujuannya adalah untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (Mahsun, 2013). Menurut Yunita (2009), Organisasi nirlaba yang berkembang cukup pesat saat ini adalah dibidang pendidikan, keagamaan, dan advokasi.

Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi (*non-profit oriented*) yang digunakan sebagai sarana ibadah dan digunakan untuk segala hal yang berhubungan dengan kegiatan umat. Untuk itu Masjid memerlukan sistem pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana peribadatan, kegiatan keagamaan, termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan Masjid (Mangkona, 2015). Melihat pentingnya fungsi keuangan dalam suatu lembaga, akan sangat baik jika kegiatan pengelolaan keuangan diatur dengan menggunakan manajemen yang tepat. Manajemen ini sangat membantu efisiensi dan efektivitas kerja, sebab manajemen selalu mengutamakan sistemisasi kerja, menggunakan kolektivitas kerja, adanya *job deskripsi* serta adanya evaluasi kontrol (Handoko, 1997).

Meskipun Manajemen Keuangan pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalamnya organisasi pengelolaan Masjid (Zakky, 2010). Masjid merupakan suatu organisasi yang menjadi pusat ibadah, da'wah dan peradaban Islam, untuk pengelolaannya agar lebih efisien dan efektif perlu menggunakan ilmu Manajemen. Organisasi Masjid dengan berbagai kebijaksanaannya termasuk masalah

keuangan harus dikelola secara transparan, sehingga para jama'ah dapat mengikuti perkembangan Masjid secara baik. Masjid yang dirasakan sebagai milik bersama dan dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh para jama'ah akan mendapat dukungan yang kuat, baik dari segi pembangunan maupun dana. Menurut Abar (2010), berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu Masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya.

Beberapa kendala dalam mengelola Masjid antara lain adalah pengelolaan dana keuangan Masjid karena sumber dana tidak menentu (Agus, 2011). Kegiatan dan pengelolaan Masjid memerlukan dana yang besar, karena itu tidak cukup bila hanya mengandalkan hasil dari infaq yang diadakan setiap jum'at dan setiap pengajian (Kasmir, 2006). Masjid harus memiliki sumber dana tetap dan bernilai besar, misalnya mengembangkan usaha-usaha tertentu dengan memanfaatkan pangsa pasar. Hal itu bisa dilakukan misalnya dengan penyewaan gedung untuk resepsi pernikahan, seminar, pelaksanaan kursus-kursus yang dibutuhkan dikalangan masyarakat, dan melakukan kegiatan bisnis lainnya.

Dalam organisasi Masjid, pengelolaan keuangan dan administrasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola Masjid. Jika pengelolaan keuangan Masjid dapat dilaksanakan dengan baik, itu pertanda pengurus Masjid orang yang dapat bertanggung jawab dan dipercaya. Akan tetapi, jika pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan tidak baik, maka akan berakibat timbulnya fitnah dan pengurusnya akan dinilai sebagai orang yang tidak dapat dipercaya dan bertanggung jawab (Ayub, 1996).

Salah satu pilar keberdayaan Masjid adalah aspek dana atau keuangan. Karenanya sebuah Masjid sangat memerlukan manajemen keuangan yang baik dan pengendalian dalam organisasi itu sendiri (James, 1994). Sistem pengendalian pada Masjid dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran. Berdasarkan ukurannya, Masjid dapat diklasifikasikan menjadi Masjid besar dan Masjid kecil. Masjid yang berukuran besar memiliki kualitas sistem pengendalian intern yang lebih baik daripada Masjid yang berukuran kecil (Andriani, 2011).

Sebagaimana diketahui, bahwa sistem pengendalian internal yang tidak dilakukan dengan baik akan menimbulkan suatu kecurangan dalam hal keuangan dalam suatu organisasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kampo (2013) menemukan pada yayasan pendidikan terdapat elemen-elemen pengendalian internal yang sudah dimiliki oleh yayasan, meskipun dalam pelaksanaannya masih perlu dibenahi dan disempurnakan. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal terhadap yayasan belum dapat menjamin ketersediaan informasi keuangan yang akurat, handal dan terutama dalam usaha melindungi aset (Kampo, 2013).

Beberapa fakta di atas menunjukkan bahwa pengelolaan dalam organisasi nirlaba khususnya masih belum memenuhi ekspektasi. Oleh karena itu, untuk pengelolaannya, Masjid dituntut memiliki manajemen keuangan yang baik serta sistem pengendalian internal. Belum banyaknya penelitian mengenai kualitas laporan keuangan dalam Organisasi Nirlaba membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang bagaimana Masjid sebagai Organisasi Nirlaba memenuhi kewajibannya sebagai entitas sektor publik. Penelitian ini mereplikasi

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Jamaliah, dkk. (2015) tentang Praktik manajemen keuangan di Organisasi Keagamaan di Malaysia Perubahan yang dilakukan oleh peneliti ialah mengganti objek dan sample penelitian. Pertimbangannya ialah kedua objek penelitian tersebut sama-sama merupakan entitas publik yang dituntut untuk menerapkan *Good Governance* dalam pengelolaan dan pertanggungjawabannya kepada para *Stakeholder*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Empiris Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memusatkan penelitian pembatasan lingkup permasalahan pembahasan pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel, yaitu Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan Kegiatan Pengumpulan Dana.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah praktik manajemen keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan Masjid?
2. Apakah sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan Masjid?

3. Apakah praktik kegiatan pengumpulan dana mempengaruhi kualitas laporan keuangan Masjid?

#### **D. Tujuan penelitian**

Penelitian ini pembahasannya diarahkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu untuk:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh positif praktik manajemen keuangan terhadap kualitas laporan keuangan Masjid.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh positif sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Masjid.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh positif kegiatan pengumpulan dana terhadap kualitas laporan keuangan Masjid.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

##### **1. Teoritis**

Memberikan bukti empiris tentang pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada Masjid sebagai Organisasi Nirlaba dan untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi yang mendukung pengembangan penelitian terkait.

## **2. Praktis**

### **a. Bagi pihak pengelola**

Menjadi acuan dalam melakukan proses penyusunan serta dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba yang relevan dan handal.

### **b. Bagi peneliti**

Diharapkan penelitian ini akan memperkaya pengalaman peneliti dalam penerapan teori akuntansi khususnya dalam bidang laporan berdasarkan akuntansi.